

**PENGARUH STRUKTUR ASET, KEPEMILIKAN MANAJERIAL
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KEBIJAKAN
HUTANG PADA PERUSAHAAN SEKTOR *FOOD AND
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

OLEH:

**NOVITA SIMAMORA
198330002**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/6/24

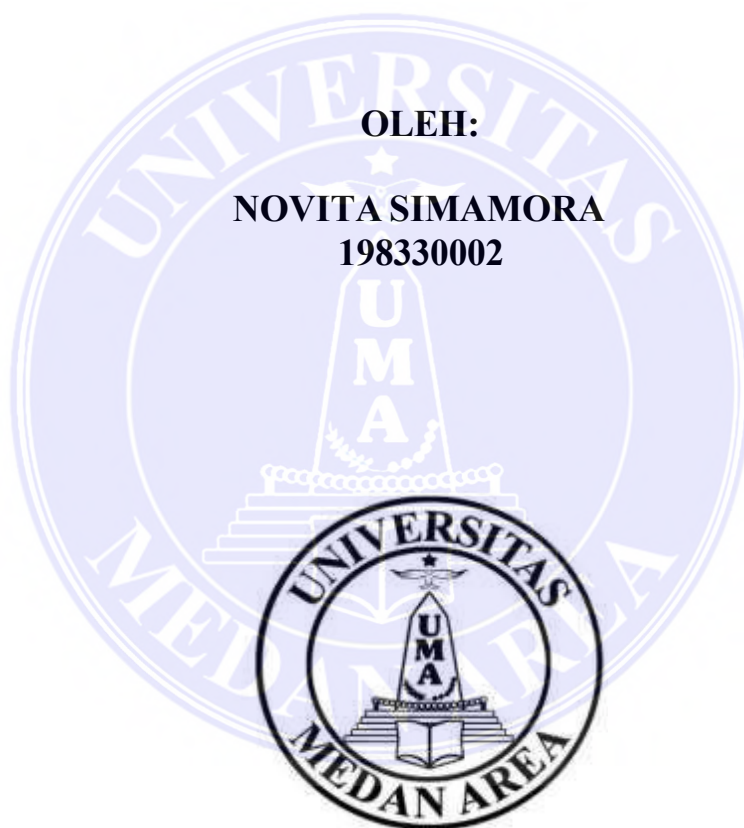
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENGARUH STRUKTUR ASET, KEPEMILIKAN MANAJERIAL
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KEBIJAKAN
HUTANG PADA PERUSAHAAN SEKTOR *FOOD AND
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

OLEH:

**NOVITA SIMAMORA
198330002**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENGARUH STRUKTUR ASET, KEPEMILIKAN MANAJERIAL
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KEBIJAKAN
HUTANG PADA PERUSAHAAN SEKTOR *FOOD AND
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Di Universitas Medan Area

OLEH :

**NOVITA SIMAMORA
198330002**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

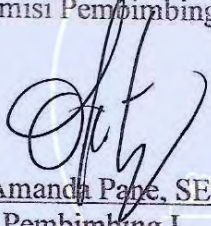
HALAMAN PENGESAHAN

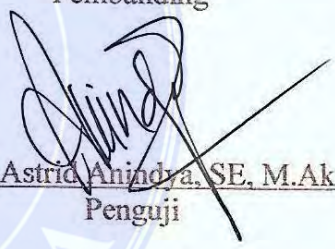
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Aset, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
Nama : **Novita Simamora**
NPM : 198330002
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

Pembanding



Aditya Amanda Pane, SE, M.Si
Pembimbing I


Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak
Penguji

Mengetahui



Almad Bahki, SE, MMgt, Ph.D, CIMA
Dekan


Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 03 April 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul “**Pengaruh Struktur Aset, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021**”, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 03 Januari 2024
Yang Membuat Pernyataan,



NOVITA SIMAMORA
198330002

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NOVITA SIMAMORA
NPM : 198330002
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Struktur Aset, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang oada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.**

Dengan Hak Bebas Royalti Nonekskulsif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 03 Januari 2024
Yang menyatakan

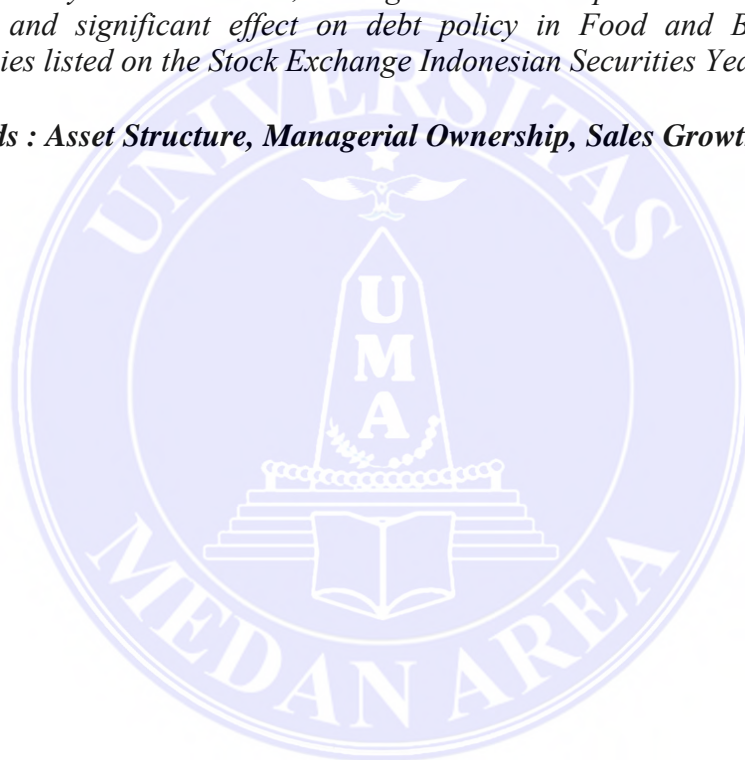


NOVITA SIMAMORA
198330002

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine asset structure, managerial ownership and sales growth partially and simultaneously affect debt policy in Food and Beverage Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. Source of data in this research is secondary data. This data collection technique is a documentation study. The population used in this study is all financial report data for Food and Beverage Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The sample for this research is the financial reports of 10 companies published for the period 2017 to 2021 for a period of 5 years. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that partially asset structure, managerial ownership and sales growth had a positive and significant effect on debt policy and simultaneously asset structure, managerial ownership and sales growth had a positive and significant effect on debt policy in Food and Beverage Sector Companies listed on the Stock Exchange Indonesian Securities Year 2017-2021.

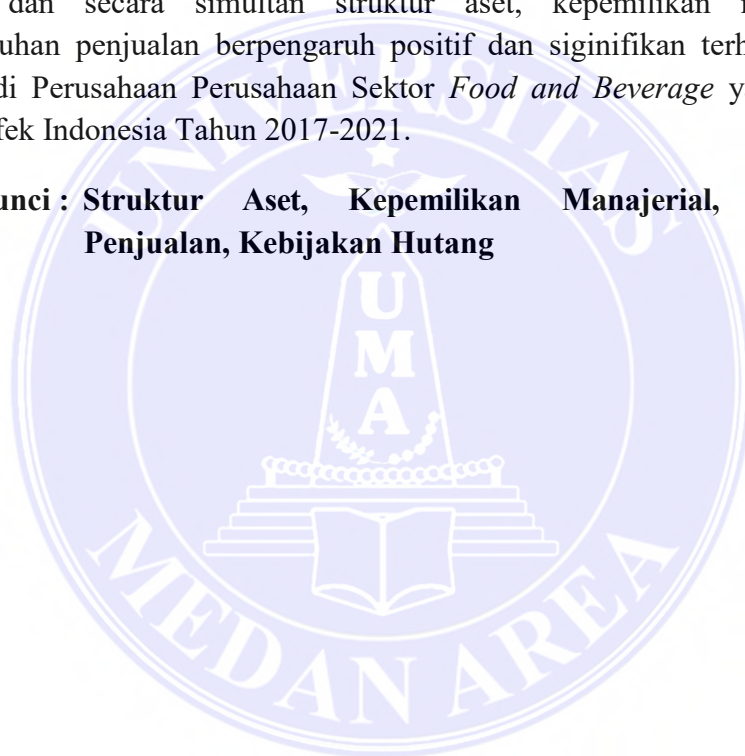
Keywords : Asset Structure, Managerial Ownership, Sales Growth, Debt Policy



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur aset, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kebijakan hutang di Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data ini adalah studi dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan 10 perusahaan yang di publikasikan periode 2017 sampai dengan 2021 periode 5 tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur aset, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang dan secara simultan struktur aset, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang di Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Kata Kunci : Struktur Aset, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Hutang



RIWAYAT HIDUP



Nama	Novita Simamora
NPM	198330002
Tempat, Tanggal Lahir	Sidamanik, 29 Juli 1998
Nama Orang Tua:	
Ayah	Samualan Simamora
Ibu	Resmina Aritonang
Riwayat Pendidikan:	
SMP	Yayasan Pendidikan Anak Karyawan Air Batu
SMA/SMK	SMA Swasta Daerah Air Batu
Riwayat Studi di UMA	Pada tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
No. HP/WA	082272077101
Email	novitasimamora17@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Aset, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang oada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”** dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area untuk memperoleh gelar Strata-1 (S1) Sarjana Ekonomi.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, Ph,D, CIMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Ibu Aditya Amanda Pane, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak. selaku Dosen pembanding saya yang telah memberikan waktu untuk mengoreksi dan memberi masukan masukan dalam penyempurnaan skripsi saya.
6. Bapak Thezar Fiqih Hidayat Hsb, SE, M.Si. selaku dosen sekretaris saya yang telah meluangkan waktu dan membantu saya memberikan masukan untuk menyelesaikan skripsi saya.
7. Kepada Bapak dan Ibu dosen pengajar yang telah memberikan ilmunya kepada saya selama proses perkuliahan.
8. Teristimewa kepada Orang tua yang penulis cintai, ayah Samualan Simamora, Ibu Resmina Aritonang yang telah memberikan dukungan moril, materil beserta doa dan dukungannya kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman jurusan Akuntansi stambuk 2019 serta teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terima kasih.

Medan, 03 Januari 2024

Penulis



Novita Simamora
NPM. 198330002

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 <i>Trade Off Theory</i>	10
2.1.2 <i>Agency Approach</i>	11
2.2 Struktur Aset	11
2.2.1 Pengertian Struktur Aset	11
2.2.2 Aset Lancar	12
2.2.3 Aset Tetap	13
2.2.4 Indikator Aset Tetap.....	14
2.3 Kepemilikan Manajerial	15
2.3.1 Pengertian Kepemilikan Manajerial	15
2.3.2 Indikator Kepemilikan Manajerial	17
2.4 Pertumbuhan Penjualan.....	18
2.4.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan.....	18
2.4.2 Indikator Pertumbuhan Penjualan	19
2.5 Kebijakan Hutang.....	20
2.5.1 Pengertian Kebijakan Hutang	20
2.5.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang.....	22
2.5.3 Indikator Kebijakan Hutang.....	23
2.6 Penelitian Terdahulu	24
2.7 Kerangka Konseptual	29
2.8 Hipotesis.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Lokasi Penelitian	33
3.3 Waktu Penelitian	33
3.4 Populasi dan Sampel	34
3.4.1 Populasi	34
3.4.2 Sampel.....	34
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.6 Jenis dan Sumber Data	37
3.6.1 Jenis Data	37

3.6.2	Sumber Data	37
3.7	Teknik Pengumpulan Data	38
3.8	Teknik Analisis Data	38
3.8.1	Uji Statistik Deskriptif	38
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	38
3.8.3	Analisis Regresi Linier Berganda	41
3.8.4	Uji Hipotesis	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	44
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	44
4.1.2	Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	44
4.2	Hasil Penelitian	45
4.2.1	Uji Statistik Deskripsi	45
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	46
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda	51
4.2.4	Uji Hipotesis	52
4.3	Pembahasan	55
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Saran	63
	DAFTAR PUSTAKA	xiv
	LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1	: Waktu Penelitian	33
Tabel 3.2	: Kriteria Sampel	34
Tabel 3.3	: Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3.4	: Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1	: Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.2	: Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	48
Tabel 4.3	: Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.4	: Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.5	: Uji Regresi Linier Berganda.....	51
Tabel 4.6	: Uji t (Parsial)	53
Tabel 4.7	: Hasil Pengujian Simultan (Uji F)	54
Tabel 4.8	: Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2).....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : <i>Debt to equity</i> Rasio PT. Mayora Indah Tbk	2
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual	29
Gambar 4.1 : Histogram	47
Gambar 4.2 : Normalitas P-Plot.....	47
Gambar 4.3 : Grafik Scatterplot.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. : Tabulasi Data Penelitian.....	66
Lampiran 2. : Output SPSS	73
Lampiran 3. : Surat Izin Penelitian.....	78
Lampiran 4. : Surat Balasan Izin Penelitian	79



BAB I

PENDAHULUAN

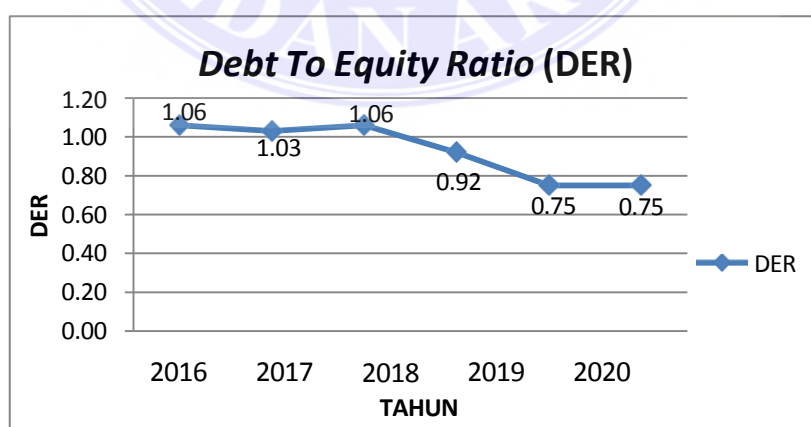
1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif mengakibatkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Menurut Nisa (2020) perusahaan harus dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan bersaing untuk melakukan inovasi produk, teknologi, dan sumber daya manusia agar memiliki keunggulan untuk dapat bersaing di dunia bisnis. Perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara optimal dan agar perusahaan memiliki keunggulan bersaing, yaitu dengan cara memperoleh pendanaan tambahan. Sumber pendanaan yang dapat diperoleh perusahaan terdiri dari sumber pendanaan secara internal dan secara eksternal. Sumber dana internal berasal dari laba ditahan sedangkan sumber dana eksternal berasal dari para kreditur dalam bentuk utang dan pemilik yang disebut modal.

Untuk mendapatkan dana atau modal, perusahaan harus gigih dalam menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya. Sebab perusahaan akan sulit untuk melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan modal tambahan apabila perusahaan hanya mengandalkan modal sendiri saja, maka dengan peminjaman atau utang perusahaan akan memperoleh modal tambahan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan laba (Nisa, 2020). Keputusan dalam menentukan pendanaan di luar perusahaan termasuk dalam kebijakan utang. Kebijakan utang menurut Riyanto (2010 : 92) adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan

sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan dan sebagai modal dalam mengembangkan kegiatan usaha agar dapat meningkatkan laba lebih maksimal lagi. Kewajiban yang timbul dari penggunaan utang tersebut harus dibayar kembali pada waktu tertentu disertai dengan sejumlah bunga yang ditetapkan oleh pihak kreditur (Riyanto, 2010) Besar kecilnya utang yang akan digunakan untuk mendanai perusahaan diputuskan oleh pihak manajer melalui kebijakan utang (Brigham dan Houston, 2019). Menurut Tjiptono (2012) Rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kebijakan hutang salah satunya adalah menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka modal yang dimiliki semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi hutang sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu besar.

Dibawah ini adalah pergerakan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada salah satu Perusahaan sektor *Food and Beverage* yaitu PT. Mayora Indonesia periode 2016-2021 :



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.1 *Debt to Equity Rasio* PT. Mayora Indah Tbk

Tabel di atas menunjukkan nilai DER pada PT. Mayora Indah Tbk selama 6 (enam) tahun terakhir. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai DER berubah-ubah setiap tahunnya. Pada tahun 2016 rasio DER PT. Mayora Indah Tbk sebesar 106%, pada tahun berikutnya turun sedikit menjadi 103% dan kembali berada di posisi puncak 106% pada tahun 2018 dan kembali turun cukup drastis menjadi 92% pada tahun 2019 dan selanjutnya mengalami penurunan kembali dengan angka yang sama pada tahun 2020 dan 2021 yakni hanya sebesar 75%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berupaya untuk memperkecil tingkat DER yang semula 106% menjadi 75% di tahun 2021. Agar beban tetap tidak terlalu besar serta meningkatkan modal yang dimiliki perusahaan agar mampu memaksimalkan kegiatan operasional menggunakan modal sendiri dibandingkan modal yang diperoleh dari hutang.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang yakni struktur aset, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan. Yang pertama kebijakan hutang sangat dipengaruhi oleh faktor struktur aset. Struktur aset cenderung berdampak pada keputusan pinjaman dari suatu perusahaan, karena aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan (Yati, 2016). Menurut Brigham dan Houston (2019), secara umum perusahaan yang memiliki jaminan, akan lebih mudah memperoleh hutang daripada perusahaan yang tidak mempunyai jaminan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilani (2021), Hairul (2015) dan Syafiudin (2013) menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap kebijakan utang. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Nisa (2020) dan Yati (2016) menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada tahun serta tempat penelitian yang dilakukan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kebijakan hutang adalah kepemilikan manajerial. Hal ini dikarenakan manajer harus mengambil keputusan bisnis terbaik untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham sehingga tujuan utama perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dapat tercapai (Syafiudin, 2013). Namun demikian pemegang saham tidak dapat mengatasi semua keputusan dan aktivitas yang dilakukan oleh manajer. Suatu ancaman bagi pemegang saham jika manajer akan bertindak untuk kepentingannya sendiri, bukan untuk kepentingan pemegang saham. Inilah yang menjadi masalah dasar timbulnya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang sering disebut konflik keagenan (*agency conflict*) selain dapat juga terjadi karena perbedaan informasi yang disebut sebagai *asymmetric information*.

Kepemilikan saham oleh manajerial merupakan insentif bagi para manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan manajer akan menggunakan utang secara optimal karena manajer juga bertindak sebagai pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh dalam kebijakan yang diambil oleh perusahaan termasuk kebijakan utang. Kepemilikan manajerial dapat memengaruhi keputusan pencarian dana apakah melalui utang atau *right issue*. Jika pendanaan diperoleh dengan utang berarti rasio hutang terhadap modal akan meningkat, sehingga akhirnya meningkatkan risiko. Hasil penelitian yang dilakukan Syafiudin (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Sedangkan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada tahun serta tempat penelitian yang dilakukan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan keberhasilan investasi pada periode sebelumnya yang dapat memprediksikan investasi di periode berikutnya dengan melihat peluang pasar. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mendorong peningkatan biaya operasional melalui utang. Menurut Brigham dan Houston, bagi perusahaan dengan tingkat penjualan dan laba yang tinggi kecenderungan perusahaan tersebut menggunakan utang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan perusahaan-perusahaan yang tingkat penjualannya rendah. Pertumbuhan penjualan diukur dengan rasio *sales growth* (Mimbar, 2017).

Perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas operasinya. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan tinggi dan semakin meningkat mengisyaratkan adanya kebutuhan pendanaan lebih besar sehingga pendanaan eksternal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* akan meningkat karena perusahaan diprediksikan akan memiliki pertumbuhan yang baik di masa depan (Mimbar, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yati (2016) dan Syafiudin (2013) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan utang. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Meilani (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap

kebijakan hutang. Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada tahun serta tempat penelitian yang dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan maupun penurunan dalam nilai DER pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Manajemen harus menganalisis secara seksama mengenai keputusan atas kebijakan hutang perusahaan. Hal ini karena utang dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan, yaitu pada saat perusahaan berutang lebih tinggi dari aset yang menjamin utang tersebut dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan dapat menimbulkan kebangkrutan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang yakni struktur aset, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan. Struktur aset cenderung berdampak pada keputusan pinjaman dari suatu perusahaan, karena aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan. struktur kepemilikan memiliki pengaruh dalam kebijakan yang diambil oleh perusahaan termasuk kebijakan utang. Kepemilikan manajerial dapat memengaruhi keputusan pencarian dana apakah melalui utang atau *right issue*. Pertumbuhan penjualan merupakan keberhasilan investasi pada periode sebelumnya yang dapat memprediksikan investasi di periode berikutnya dengan melihat peluang pasar. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mendorong peningkatan biaya operasional melalui utang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bersumber pada latar balik dari hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Struktur Aset, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang Di Perusahaan Sektor**

***Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dikemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Aset berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 ?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 ?
3. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 ?
4. Apakah Struktur Aset, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Aset, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk:

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan manfaat dalam menambah pengetahuan serta wawasan teori mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi Kebijakan Hutang. Selain itu, sebagai acuan atau pedoman bagi penelitian di masa yang akan datang.

2. Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat menambah informasi dalam pengambilan keputusan untuk menentukan Kebijakan Hutang dalam suatu perusahaan.

3. Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dan calon investor sebagai tambahan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Untuk menentukan struktur pendanaan yang tepat, diperlukan analisis yang baik. Kebijakan hutang merupakan bagian dari salah satu keputusan pendanaan. Oleh karena itu menurut Meilani (2021) terdapat beberapa teori tentang pendanaan hutang dengan hubungan terhadap nilai perusahaan yaitu:

2.1.1 *Trade Off Theory*

Pada teori ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan hutang, maka semakin besar pula risiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan karena membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para *debt holders* setiap tahunnya dengan kondisi laba bersih yang belum pasti (*bankruptcy cost of debt*) (Meilani, 2021). *Trade off theory* berasumsi bahwa adanya manfaat pajak akibat penggunaan hutang, sehingga perusahaan akan menggunakan hutang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin besar hutang yang digunakan semakin tinggi nilai perusahaan. Dengan kata lain, Semakin besar proporsi hutang, akan semakin besar perlindungan pajak yang diperoleh, tetapi semakin besar pula biaya kebangkrutan yang mungkin timbul. Esensinya penggunaan hutang mengakibatkan pendapatan setelah pajak yang tersedia bagi pemegang saham menjadi lebih besar dari pada jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Namun, penggunaan hutang hingga 100% sangatlah berisiko. Hal ini disebabkan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang menjadi lebih kecil dibanding biaya yang timbul atas penggunaan hutang. Hasilnya, penggunaan hutang dalam jumlah tertentu memang

lebih baik, tetapi hutang yang terlalu besar tidak baik bagi perusahaan. (Meilani, 2021)

2.1.2 *Agency Approach*

Menurut pendekatan ini, struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan. Konflik antara pemegang saham dengan manajer sebenarnya adalah konsep *free cash flow*. Tetapi ada kecenderungan bahwa manajer ingin menahan sumber daya (termasuk *free cash flow*) sehingga mempunyai kontrol atas sumber daya tersebut. Hutang bisa dianggap sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan terkait *free cash flow*. Jika perusahaan menggunakan hutang maka manajer akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan (untuk membayar bunga) (Meilani, 2021).

2.2. Struktur Aset

2.2.1. Pengertian Struktur Aset

Aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aset yaitu aset lancar dan aset tetap. Kedua unsur aset ini akan membentuk struktur aset. Struktur aset suatu perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca (Yati, 2016). Struktur aset juga disebut struktur aset atau struktur kekayaan. Struktur aset atau struktur kekayaan adalah “Perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aset lancar dengan aset tetap”. Selanjutnya yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase. Sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aset

serta bentuk-bentuk aset yang harus dimiliki. Karena hal ini menyangkut seberapa besar dana yang dibutuhkan yang berkaitan langsung dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

Menurut Yati (2016), menjelaskan bahwa: Alokasi untuk masing-masing komponen aset mempunyai pengertian berapa jumlah rupiah yang harus dialokasikan untuk masing-masing komponen aset baik dalam aset lancar maupun aset tetap. Sesudah menentukan alokasi untuk kedua macam aset tersebut maka biasanya seorang manajer harus menentukan alokasi optimal untuk masing-masing komponen aset lancar. Disamping itu seorang manajer keuangan juga harus menentukan alokasi untuk setiap komponen aset tetap serta umur dari masing-masing komponen tersebut, kapan harus diadakan perbaikan, penggantian dan sebagainya.

2.2.2. Aset Lancar

Aset lancar adalah bagian dari struktur aset. aset lancar umumnya memiliki umur ataupun tingkat perputaran yang relatif singkat yang biasanya kurang dari satu tahun. Menurut Nisa (2020), membagi aset lancar sebagai berikut:

1. Kas, yaitu berupa uang tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
2. Investasi jangka pendek (*temporary investment*), yaitu berupa obligasi pemerintah, obligasi perusahaan-perusahaan industri dan surat-surat hutang, dan saham perusahaan lain yang dibeli untuk dijual kembali, dikenal dengan investasi jangka pendek.

3. Wesel tagih (*notes receivable*), yaitu tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu promes.
4. Piutang dagang (*account receivable*), meliputi keseluruhan tagihan atas langganan perseroan yang timbul karena penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit.
5. Penghasilan yang masih akan diterima (*accrual receivable*), yaitu penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa-jasanya kepada pihak lain tetapi pembayarannya belum diterima sehingga merupakan tagihan.
6. Persediaan barang (*inventories*), yaitu barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali, yang masih ada di tangan pada saat penyusunan neraca.
7. Biaya yang dibayar dimuka, yaitu pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran tersebut belum menjadi biaya atau jasa dari pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode yang sedang berjalan.

2.2.3. Aset Tetap

Menurut defenisinya, aset tetap mempunyai masa hidup lebih dari satu tahun, sehingga penanaman modal dalam aset tetap adalah investasi jangka panjang (Fadhila, 2014). Bagi perusahaan industri aset tetap menyerap sebagian besar dari modal yang ditanamkan dalam perusahaan. Namun hal ini tidak berlaku mutlak untuk semua jenis perusahaan. Jumlah aset tetap yang ada dalam perusahaan juga dipengaruhi oleh sifat atau jenis dari proses produksi yang dilaksanakan. Sama halnya dengan investasi dalam aset lancar, investasi dalam

aset tetap juga pada akhirnya mengharapkan tingkat pengembalian yang optimal atas dana yang sudah diinvestasikan.

Bagi perusahaan industri, aset tetap merupakan power untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang optimal. Proporsi aset tetap yang lebih besar atas aset lancarnya akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian. Menurut Fadhilah (2014) menjelaskan bahwa, aset tetap sering disebut sebagai *the earning assets* (aset yang sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan) oleh karena aset- aset tetap inilah yang memberikan dasar bagi earning power perusahaan. Perusahaan-perusahaan industri diasumsikan akan memperoleh hasil yang lebih besar dari aset tetap dibandingkan aset lancar yang dimilikinya, sehingga dapat dikatakan bahwa aset tetap menggambarkan aset yang benar-benar dapat memberikan hasil kepada perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat memperoleh hasil yang lebih besar dari modal yang diinvestasikan dalam aset tetap dibandingkan aset lancarnya maka sebaiknya perusahaan menjual aset- aset tetap yang dimiliki dan dengan hasil penjualan tersebut dipergunakan untuk membeli atau melakukan investasi dalam aset lancar.

2.2.4 Indikator Struktur Aset

Menurut Brigham & Houston (2019) pengukuran struktur aset menggunakan rumus sebagai berikut ini :

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

Aset Tetap : Total Aset Tetap

Total Aset : Total Aset (Aset Tetap dan Aset Lancar)

Semakin besar jumlah struktur aset yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan peningkatan pada rasio hutang. Hal ini karena aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan sehingga perusahaan lebih mudah memperoleh akses sumber dana. Perusahaan yang memiliki struktur aset yang tinggi berarti memiliki aktiva tetap yang besar. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki proporsi struktur aset yang lebih besar akan lebih mapan dalam industri, memiliki risiko yang lebih kecil, dan akan menghasilkan tingkat leverage yang besar.

2.3. Kepemilikan Manajerial

2.3.1. Pengertian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujono dan Soebiantoro, 2014:29). Sementara menurut Jensen dan Meckling (1976:76) menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat membantu menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang berarti semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab manajemen yang lebih besar dalam menjalankan amanah untuk mengelola perusahaan.

Secara umum kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Anita (2016) pengertian kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Jensen (1976:86) menyatakan

semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Dewi (2017) kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham.

Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial yaitu para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham.

Sedangkan menurut Syafiudin (2013) bahwa pengertian kepemilikan manajerial adalah: “tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki manajer pada akhir tahun yang dinyatakan dalam %”. Jadi, dengan kata lain kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki manajer yang dinyatakan dalam % sehingga manajer sekaligus sebagai pemegang saham. kepemilikan manajerial dapat didefinisikan sebagai presentase saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial merupakan kompensasi yang diberikan perusahaan kepada karyawannya. Secara matematis, nilai kepemilikan manajerial diperoleh dari presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh direksi dan komisaris.

Konsep kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka manajemen akan cenderung berusaha meningkatkan kinerja kepentingan untuk kepentingan pemegang saham dan kepentingan sendiri.

2.3.2. Indikator Kepemilikan Manajerial

Menurut Sukirni (2012) kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Menurut (Nurmasari, 2015) Pengukuran kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Milik Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Secara umum cara melihat jumlah saham manajerial di ringkasan performa perusahaan tercatat bisa dilihat pada kolom shareholders pada periode waktu tertentu. Penggunaan informasi mengenai kepemilikan manajerial seringkali digunakan untuk melihat proksi kepemilikan saham manajerial bisa diukur dengan persentase kepemilikan jajaran komisaris, direksi, dan manajer terhadap jumlah total saham yang beredar.

Semakin tinggi saham yang dimiliki oleh manajer maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan dimana akan dapat mengurangi *agency cost* pada perusahaan (Nurmasari, 2015). Adanya kontrol ini akan membuat manajer menggunakan utang pada tingkat rendah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan perusahaan. Penelitian yang membahas tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan utang dilakukan oleh Syafiudin (2013).

2.4. Pertumbuhan Penjualan

2.4.1. Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Perusahaan pastinya menginginkan pertumbuhan penjualannya tetap stabil atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat, dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh akan meningkatkan. Jika laba meningkat, maka keuntungan yang akan diperoleh investor juga dapat meningkat. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*sustainable grow rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan (Fadhila, 2014)

Definisi pertumbuhan penjualan menurut Putu Yunita (2014) adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya dengan penjualan di tahun sebelumnya. Sementara menurut Brigham dan Huston yang diterjemahkan oleh Yati (2016) definisi pertumbuhan penjualan adalah perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualannya yang tidak stabil. Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan per tahun, pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan atau pertumbuhan pendapatan atas penjualan merupakan indikator penting dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang

diterima dari penjualan baik barang dan/atau jasa akan digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Perusahaan juga harus mengukur tingkat pertumbuhan penjualan yang konsisten dengan realita perusahaan dan pasar keuangan untuk mengimplementasikannya dalam bentuk rencana keuangan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang dengan tujuan perusahaan mendapatkan laba yang diinginkan.

2.4.2. Indikator Pertumbuhan Penjualan

Perhitungan tingkat pertumbuhan penjualan adalah dengan membandingkan antara penjualan akhir periode dengan penjualan yang dijadikan tahun dasar (penjualan akhir periode sebelumnya). Apabila presentase perbandingannya semakin besar, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan semakin baik atau lebih baik dari periode sebelumnya. Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan menurut Syafiudin (2013) adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

Keterangan :

Penjualan t : Total Penjualan Selama Periode Berjalan

Penjualan t-1 : Total Penjualan Periode Tahun Lalu

Pertumbuhan penjualan mencerminkan tingkat produktivitas perusahaan yang siap beroperasi serta kapasitas perusahaan yang dapat diserap pasar dan mencerminkan daya saing perusahaan dalam pasar. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi dan/atau stabil menunjukkan bahwa

perusahaan memiliki pendapatan yang tinggi dan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan sehingga perusahaan akan mampu melunasi kewajibannya apabila perusahaan menambah jumlah utangnya. (Syafiudin, 2013)

2.5. Kebijakan Hutang

2.5.1. Pengertian Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan bagaimana tindakan suatu perusahaan dalam mengambil langkah, keputusan dalam memperoleh dana atau modal perusahaan yang diperoleh baik dari penerbit surat hutang (obligasi), saham maupun laba ditahan (Hairul, 2015). Menurut Yati (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan adanya keuntungan dari pengurangan pajak karena adanya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang tersebut mengurangi penghasilan yang terkena pajak. Kebijakan hutang dilihat dari sisi pemegang saham (*principal*). Semakin banyaknya pemegang saham dengan proporsi kepemilikan yang semakin kecil (Tidak Ada Mayoritas) maka kemampuan monitoring pemegang saham tidak efektif, sehingga diperlukan adanya pihak ketiga yang membantu pemegang saham dalam monitoring dan bounding manajemen.

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Selain itu kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai mekanisme

monitoring terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan. Kebijakan hutang dapat di pengaruhi oleh karakteristik khusus perusahaan yang memepengaruhi kurva penawaran hutang pada perusahaan atau permintaan atas hutang.

Menurut Yati (2016) hutang adalah semua kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Keputusan pembiayaan atau pendanaan perusahaan akan dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari modal internal dan modal eksternal. Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur adalah merupakan hutang perusahaan. Modal ini sering disebut dengan pembelanjaan asing/hutang Yati (2016). Dengan rata-rata *debt to equity ratio* di bawah satu berarti perusahaan memilik jumlah utang yang lebih kecil daripada jumlah modal sendiri dan hal ini sesuai dengan teori *pecking order* yang di mana seharusnya jumlah utang tidak lebih besar daripada modal sendiri. Namun ada beberapa perusahaan yang memiliki DER di atas satu. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata DER lebih dari satu menunjukkan bahwa utang yang digunakan perusahaan lebih besar dari modal sendiri.

2.5.2. Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang

Dalam suatu keputusan tentunya ada elemen-elemen yang mendasari keputusan tersebut. Menurut (Meilani, 2021) terdapat beberapa elemen-elemen penting dari kebijakan hutang, diantaranya :

1. Struktur Aset

Perusahaan yang memiliki aset yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relatif lebih besar. Misalnya, perusahaan real estate cenderung menggunakan hutang yang lebih besar daripada perusahaan yang bergerak pada bidang riset teknologi.

2. Risiko Bisnis

Perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang yang besar. Hal ini dikarenakan kreditor akan meminta biaya hutang yang tinggi). Tinggi rendahnya risiko bisnis dapat dilihat dari stabilitas harga dan unit penjualan, stabilitas biaya, tinggi rendahnya *operating leverage* dan lain-lain.

3. Tingkat Pertumbuhan

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya lebih tergantung pada modal dari luar perusahaan. Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah kebutuhan modal baru relatif kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan hutang yang lebih besar daripada perusahaan dengan pertumbuhan rendah.

4. Pajak

Biaya bunga adalah biaya yang dapat mengurangi pembayaran pajak, sedangkan pembayaran dividen tidak mengurangi pembayaran pajak oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pajak perusahaan, semakin besar daya tarik penggunaan hutang.

5. Cadangan Kapasitas Peminjaman

Penggunaan hutang akan meningkatkan risiko, sehingga biaya modal akan meningkat. Perusahaan harus mempertimbangkan suatu tingkat penggunaan hutang yang masih memberikan kemungkinan menambah hutang dimasa mendatang dengan biaya yang relatif rendah. Ini berarti perusahaan harus menggunakan hutang lebih sedikit dari yang disarankan.

2.5.3. Indikator Kebijakan Hutang

Indikator yang digunakan untuk mengukur Kebijakan Hutang ialah Rasio DER yang mana DER atau *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan komposisi/struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Hairul (2015) mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri.

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Sehingga menurut Yati (2016) hasil dari rasio *debt to equity ratio* (DER) dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi hutang sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Oleh karena itu untuk menghitung *debt to equity ratio* (DER) bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan :

DER : *Debt to Equity Ratio*

Total Hutang : Total Hutang (Hutang Lancar dan Hutang Tidak Lancar)

Total Modal : Total Ekuitas

Nisa (2020) mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antar hutang dengan modal sendiri. Sementara menurut Mimbar (2017) juga mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) merupakan Imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya atau dengan kata lain jika persentasi DER mendekati angka 100% maka dikatakan tingkat hutang semakin menumpuk daripada modal.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengukuran kualitas laba serta faktor-faktor yang mempengaruhi telah banyak dilakukan. Beberapa hasil penelitian terdahulu oleh peneliti-peneliti, diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	Syafiudin (2013)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan	Variabel Dependen : Kebijakan Hutang Variabel Independen : Kepemilikan Manajerial, Kebijakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Hutang, sementara Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang dan

		Terhadap Kebijakan Hutang	Dividen, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Namun secara simultan Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Hutang .
2.	Hairul (2015)	Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang	Variabel Dependen : Kebijakan Hutang Variabel Independen : Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang sementara Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang.
3.	Yati (2016)	Pengaruh Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang	Variabel Dependen : Kebijakan Hutang Variabel Independen : Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Aset tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang namun Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang.
4.	Mimbar (2017)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di	Variabel Dependen : Kebijakan Hutang Variabel Independen : Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang. Namun Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kebijakan Hutang.

		BEI)	Penjualan	
5.	Nisa (2020)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang	Variabel Dependen : Kebijakan Hutang Variabel Independen : Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Struktur Aset	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Struktur Aset tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang
6.	Meilani (2021)	Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.	Variabel Dependen : Kebijakan Hutang Variabel Independen : Struktur Aset, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Aset dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang. Sementara Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang. Namun hasil uji simultan menunjukkan bahwa Struktur Aset, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang

Syafiudin (2013) melakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang yang tercermin pada Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan serta mengetahui pengaruhnya secara parsial dan simultan variabel Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa secara parsial Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Hutang, sementara Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Namun secara simultan Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Hutang.

Hairul (2015) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang sementara Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang.

Yati (2016), melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Hutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Aset tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang namun Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang.

Mimbar (2017) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Hutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh

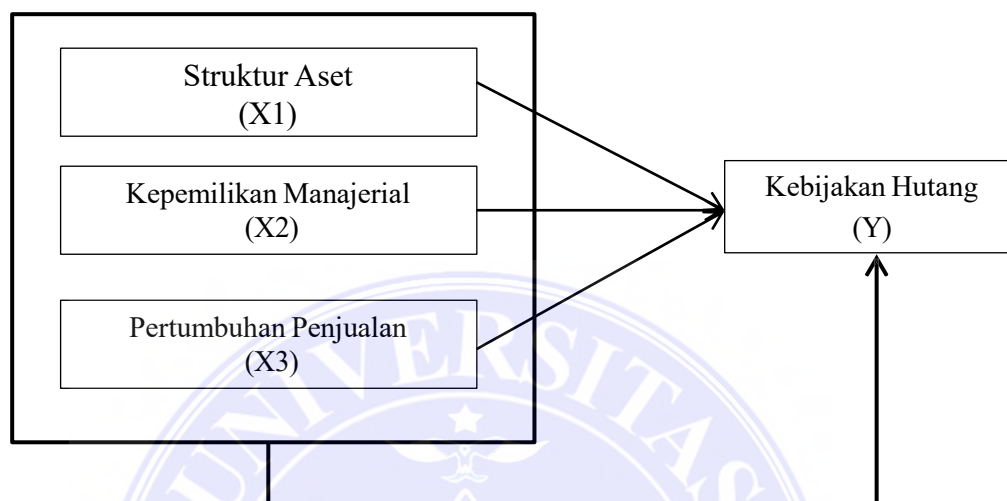
positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang. Namun Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kebijakan Hutang.

Nisa (2020), melakukan penelitian dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Struktur Aset tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang.

Dan yang terakhir adalah Meilani (2021), melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Aset, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan secara parsial dan simultan terhadap Kebijakan Hutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Aset dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang. Sementara Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang. Namun hasil uji simultan menunjukkan bahwa Struktur Aset, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

2.7. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan merumuskan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.8. Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang

Struktur aset adalah perimbangan atau perbandingan antara aset tetap dan total aset (Brigham & Houston, 1976 :175). Semakin besar jumlah struktur aset yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan peningkatan pada rasio hutang. Hal ini karena aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan/collateral sehingga perusahaan lebih mudah memperoleh akses sumber dana. Perusahaan yang memiliki struktur aset yang tinggi berarti memiliki aktiva tetap yang besar. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki proporsi struktur aset yang lebih besar akan lebih mapan dalam industri, memiliki risiko yang lebih kecil, dan akan menghasilkan tingkat leverage yang besar (Rahardjo, Carrolina & Darsono, 2015).

Sesuai dengan *trade off theory*, perusahaan akan meningkatkan penggunaan utang sampai pada tingkat tertentu dimana aset tetap dapat menjamin pembayaran pokok dan bunga utang sehingga meminimalkan risiko kebangkrutan ketika gagal bayar akan tetapi jika suatu perusahaan sudah mencapai titik optimalnya, dimana manfaat yang diperoleh dari peminjaman utang lebih kecil dibandingkan pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan maka perusahaan tidak direkomendasikan untuk menambah peminjaman utang lagi karena akan meningkatkan risiko perusahaan yang jika tidak teratasi akan menimbulkan kebangkrutan. Meningkatnya aset tetap yang dimiliki perusahaan, berdasarkan teori *trade off theory* akan semakin meningkat pula sehingga mendukung perusahaan untuk meningkatkan utang. Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara struktur aset terhadap kebijakan utang.

H1: Struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.8.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang

Semakin tinggi saham yang dimiliki oleh manajer maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan. Adanya kontrol ini akan membuat manajer menggunakan utang pada tingkat rendah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan perusahaan. Penelitian yang membahas tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan utang dilakukan oleh Syafiudin (2013). Hasil penelitian yang dilakukan Syafiudin (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan utang. Jika

struktur kepemilikan saham oleh manajemen tinggi, maka manajer akan semakin berhati-hati dalam menggunakan utang dan menghindari perilaku yang bersifat oportunistik karena mereka ikut menanggung konsekuensi dari tindakannya sehingga mereka cenderung menggunakan utang yang rendah. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Nisa (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya kepemilikan saham oleh insider dibandingkan dengan kelompok lainnya dalam perusahaan, sehingga manajer tidak dapat mengambil keputusan berdasarkan atas keinginannya sendiri.

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.8.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang

Pertumbuhan penjualan menurut Subramanyam (2014:487), Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan total penjualan perusahaan dalam suatu periode yang dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan mencerminkan tingkat produktivitas perusahaan yang siap beroperasi serta kapasitas perusahaan yang dapat diserap pasar dan mencerminkan daya saing perusahaan dalam pasar. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi dan/atau stabil menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pendapatan yang tinggi dan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan sehingga perusahaan akan mampu melunasi kewajibannya apabila perusahaan menambah jumlah utangnya. Sesuai dengan teori *trade off* yang menyatakan bahwa perusahaan masih dapat menambah peminjaman utangnya

selama manfaat yang diperoleh dari peminjaman utang masih lebih besar dari pengorbanan yang dikeluarkan sehingga dengan pertumbuhan penjualan yang stabil maka keuntungan dari penjualan dapat digunakan perusahaan untuk menutupi utang sehingga meminimalkan risiko gagal bayar. Hal ini sesuai dengan penelitian Yati (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang meningkat dan stabil akan cenderung menggunakan utang lebih banyak.

H3: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.8.4 Pengaruh Struktur Aset, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang Secara Simultan.

Kebijakan hutang di pengaruhi oleh beberapa variabel dalam penelitian ini variabel yang mempengaruhi kebijakan hutang terdiri dari struktur aset, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan. Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syafiudin (2013), Nisa (2020) dan Meilani (2021) menyatakan bahwa secara simultan struktur aset, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang.

H4: Struktur aset, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini menguji Pengaruh Struktur Aset, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan tahun 2017 sampai dengan 2021.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan Sektor *Food And Beverage* yang mengumumkan laporan keuangan yang sudah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.3. Waktu Penelitian

Adapun rencana kegiatan penelitian ini dilaksanakan sesuai rincian pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2022			2023				
		Mei	Ags	Des	Mar	Mei	Juli	Ags	Sept
1.	Pengajuan Judul Skripsi								
2.	Pembuatan Proposal								
3.	Bimbingan Proposal								
4.	Seminar Proposal								
5.	Pengumpulan data dan analisis data								

6.	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi								
7.	Seminar Hasil								
8.	Sidang Meja Hijau								

Sumber: Peneliti, 2022

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau objek dan subjektif yang mempunyai kualitas, kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Maka populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang ada pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 24 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Sampel Sugiyono (2016 :91) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti memilih sampel ini adalah dengan berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang telah disesuaikan dengan maksud peneliti dengan kriteria:

1. Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
2. Laporan Keuangan perusahaan yang di publikasikan tahun 2017-2021.

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	24

Laporan Keuangan perusahaan yang tidak mempublikasikan tahun 2017-2021	(14)
Laporan Keuangan perusahaan yang mempublikasikan tahun 2017-2021.	10
Total Sampel	10

Sumber: (www.idx.co.id)

Dari jumlah populasi perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan kriteria diatas maka disimpulkan bahwa terdapat 10 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sementara sisanya sebanyak 14 perusahaan tidak termasuk kriteria sampel dikarenakan tidak mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2017-2018. Sampel tersebut antara lain :

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emitten
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
4	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
5	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
8	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
9	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
10	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk

Sumber: (www.idx.co.id)

Berdasarkan jumlah sampel diatas, peneliti merumuskan bahwa periode dalam penelitian ini berjumlah 5 tahun yakni mulai tahun 2017-2021. Sehingga disimpulkan total sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan x 5 tahun = 50 sampel.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi variabel-variabel yang digunakan yang digunakan dalam suatu penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Struktur Aset (X1)	Struktur aset merupakan komposisi dari jumlah aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Aset tetap merupakan aset yang dijadikan jaminan dalam memperoleh hutang. (Nisa, 2020)	Struktur Aset = $\frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X2)	Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan atas saham oleh pihak manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. (Syafiudin, 2013)	Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio

Pertumbuhan Penjualan (X3)	Pertumbuhan Penjualan adalah indikator yang mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. (Hairul, 2015)	$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1}$	Rasio
Kebijakan Hutang (Y)	Kebijakan Hutang adalah kebijakan yang diambil manajemen dalam rangka mendapatkan sumber dana bagi perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasi. (Heri, 2016)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

3.6. Jenis dan Sumber Data

3.6.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah jenis data berupa angka yang dapat dihitung. Data tersebut meliputi data laporan keuangan, rasio keuangan sampai dengan data total asset yang diperoleh dari Perusahaan Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6.2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang diperoleh dari perusahaan dan data tersebut telah diolah dan terdokumentasi di perusahaan

seperti data mengenai laporan keuangan perusahaan serta rasio-rasio keuangannya yang berupa laporan keuangan Perusahaan Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisa yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh Pengaruh Struktur Aset, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Hutang dengan menggunakan Regresi Linier Berganda. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, Teknik analisis yang digunakan adalah:

3.8.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah ilmu statistik yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan dan penyajian data suatu penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji-t dan uji-F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau uji ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak *valid* untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu :

a. Analisis grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalis residual adalah dengan melihat grafik *histogram* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik *histogramnya* menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis statistik

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *kolmogrov-smirov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis. Data residual berdistribusi normal (nilai sig > 0,05)

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel

independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Faktor*) antara variabel independen. Nilai *tolerance* yang rendah menunjukkan nilai VIF yang tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin Watson* dengan membandingkan nilai *durbin Watson* hitung (d) dengan nilai *durbin Watson* tabel yaitu batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L). Kriteria dalam pengujian ini adalah

1. Jika $d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif
2. Jika $d < d_U$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi positif
3. Jika $d_L < d < d_U$, maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018), Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda

disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Menurut Ghozali (2018), salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala *heteroskedastisitas* adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *di-studentized* dengan dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi *heteroskedastisitas*.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah Hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dalam penelitian ini ada satu model regresi yang menggunakan empat variabel bebas dan satu variabel terikat, model regresi tersebut adalah (Ghozali, 2018) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :	Y	= Kebijakan Hutang
	a	= Bilangan Konstanta
	b	= Koefisien Regresi
	X ₁	= Struktur Aset
	X ₂	= Kepemilikan Manajerial
	X ₃	= Pertumbuhan Penjualan
	e	= error

3.8.4. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial) Apabila hasil penelitian menunjukkan :

1. Nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) berarti bahwa variabel Struktur Aset, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang.
2. Nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) berarti bahwa variabel Struktur Aset, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang.

2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel independen secara bersama-sama. Apabila hasil penelitian menunjukkan :

1. Nilai signifikan $F_h < \alpha$ (0,05) berarti bahwa variabel Struktur Aset, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang.

2. Nilai signifikan $F_h > \alpha$ (0,05) berarti bahwa variabel Struktur Aset, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati nol maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak cukup kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh Struktur aset, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Hutang di Perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Perusahaan yang memiliki tingkat struktur aset yang tinggi memiliki akses kemudahan dalam mendapatkan pinjaman dari kreditur karena perusahaan memiliki jumlah kekayaan yang cukup untuk dijadikan sebagai jaminan.
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Kepemilikan manajerial pada perusahaan berhubungan langsung dalam mengambil keputusan dalam hal ini adalah pengambilan hutang. Hal ini dikarenakan semakin tinggi saham yang dimiliki oleh manajer maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan dimana akan dapat mengurangi *agency cost* pada perusahaan. Adanya kontrol ini akan membuat manajer menggunakan utang pada tingkat rendah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan perusahaan.

3. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung membutuhkan dana dari sumber eksternal yang besar.
4. Secara simultan Struktur aset, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa potensi untuk mendukung kebijakan hutang perusahaan semakin besar dengan cara melihat besarnya jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan sebagai jaminan dalam pengambilan hutang, kepemilikan saham oleh manajerial juga menentukan keputusan pengambilan hutang serta pertumbuhan penjualan yang stabil.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah tahun pengamatan yang lebih panjang dan terbaru serta melakukan penelitian dengan populasi tidak hanya pada satu sektor perusahaan, sehingga semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran bagi hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat mengembangkan variabel independen yang digunakan. Pengembangan ini perlu dilakukan mengingat banyak variabel lain yang berperan dalam mempengaruhi

Kebijakan Hutang seperti : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Likuiditas dll.

3. Bagi perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengingat kontribusi Pertumbuhan Penjualan tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan Struktur Aset dan Kepemilikan Manajerial maka perusahaan diharapkan dapat mengelola pertumbuhan penjualan agar lebih stabil atau baik lagi sehingga pengelolaan pertumbuhan penjualan yang baik akan membuat Kebijakan hutang menjadi lebih efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Meilani. 2021. *Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Program Studi Akuntansi. Universitas Sumatera Utara.
- Anam, Hairul. 2015. *Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Pada Perusahaan Farmasi Periode 2010-2014)*. Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Balikpapan.
- Anam. Hairul. 2015. *Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada Perusahaan Farmasi Periode 2010-2014)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Balikpapan.
- Anita, A. dan A. Yulianto. 2016. *Pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan*. *Management Analysis Journal*, 5(1).
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi Empat Belas)*. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2016). *Fundamentals of Financial Management* (Dodo Suharto dan Hermawan Wibowo, Penerjemah). Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, K. R. C. dan I. G. Sanica. 2017. *Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia*. *Jurnal ilmiah akuntansi dan bisnis*, 2(1), 231-246.
- Dewi, Putu Yunita Saputri, Gede Adi Yuniarta, dan Ananta Wikrama Tungga Atmadja. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2008-2012*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi S1. Vol. 2, No. 1 Tahun 2014.

- Fadhila, Dila Silmi. 2014. *Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Utang pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2013*. Repository.upi.edu. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas.
- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- I Made, Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. "The Teory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics* 3.
- Mulyati, Yati. 2016. *Pengaruh Struktur Asset Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Utang*. *Jurnal Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama*
- Nurfathirani, Nisa. 2020. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya*.
- Nurmasari, N. D. 2015. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi.
- Oktavianti. Heni. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 5*.
- Purwanti, Mimbar. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI)". *eJournal Administrasi Bisnis*. Vol.5, No.2, h.255-268
- Purwanti, Mimbar. 2017. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris Perusahaan Food*

- and Beverage yang terdaftar di BEI*). E-Journal Administrasi Bisnis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Mulawarman.
- Rahardjo, Carrolina., Darsono. (2015). *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Wholesale and Retail yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013*. Diponegoro Journal Of Accounting, 4,3: 1-14.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta, Edisi Keempat. BPFE.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujono dan Soebiantoro, U. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol9(1): h:43-47.
- Sukirni, D. 2012. *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan*. Accounting Analysis Journal.
- Syafiudin, Hidayat. 2013. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang*. Jurnal Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Surabaya.
- Tjiptono, Fandy. 2012. *Strategi Pemasaran*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : Andi
www.idx.co.id

LAMPIRAN



Lampiran 1.**Tabulasi Data Variabel Penelitian**

No	Kode	Tahun	Struktur Aset	Kepemilikan Manajerial	Pertumbuhan Penjualan	Kebijakan Hutang
1	ICBP	2017	0.48	19.47	0.04	55.57
		2018	0.59	19.47	0.08	51.35
		2019	0.57	19.47	0.10	45.14
		2020	0.80	19.47	0.10	105.87
		2021	0.71	19.47	0.22	115.75
2	INDF	2017	0.63	15.72	0.05	87.68
		2018	0.66	16.64	0.05	93.40
		2019	0.67	15.72	0.04	77.48
		2020	0.76	15.72	0.07	106.14
		2021	0.70	15.72	0.22	107.03
3	MYOR	2017	0.28	25.22	0.13	102.82
		2018	0.28	25.22	0.16	10.59
		2019	0.33	25.22	0.04	92.07
		2020	0.35	25.22	0.02	75.47
		2021	0.35	25.24	0.14	75.33
4	ALTO	2017	0.87	2.24	0.24	164.59
		2018	0.83	2.24	0.11	186.69
		2019	0.84	2.24	0.19	189.82
		2020	0.83	2.24	0.07	196.58
		2021	0.83	2.24	0.14	199.37
5	ULTJ	2017	0.34	33.84	0.04	23.30
		2018	0.50	34.34	0.12	16.35
		2019	0.44	36.01	0.14	16.86
		2020	0.36	53.53	0.04	83.07
		2021	0.35	53.85	0.11	44.15
6	CAMP	2017	0.18	84.96	0.02	44.55
		2018	0.21	84.96	0.02	13.42
		2019	0.20	84.96	0.07	13.06
		2020	0.31	84.96	0.07	13.01
		2021	0.25	84.96	0.07	12.17
7	CLEO	2017	0.78	47.41	0.17	121.81
		2018	1.00	47.41	0.35	31.23
		2019	0.81	47.41	0.31	62.49
		2020	0.81	47.41	0.10	46.52
		2021	0.79	47.41	0.13	34.61
8	GOOD	2017	0.58	60.06	0.13	183.06
		2018	0.63	60.06	0.08	69.21
		2019	0.60	60.06	0.05	83.08
		2020	0.65	60.06	0.09	125.60
		2021	0.61	60.06	0.14	123.26

9	DLTA	2017	0.07	58.33	0.14	17.14
		2018	0.06	58.33	0.15	18.64
		2019	0.06	58.33	0.07	17.50
		2020	0.06	58.33	0.34	20.17
		2021	0.06	58.33	0.25	29.55
10	DMND	2017	0.39	44.85	0.03	45.17
		2018	0.38	44.85	0.02	44.03
		2019	0.33	65.90	0.11	69.65
		2020	0.37	65.90	0.12	22.02
		2021	0.37	65.90	0.14	25.46

Tabulasi Data Variabel Struktur Aset (X1)

No	Kode	Tahun	Aset Tetap		Total Aset	Struktur Aset	
1	ICBP	2017	Rp	15,040,200,000,000	Rp	31,619,500,000,000	0.476
		2018	Rp	20,245,600,000,000	Rp	34,367,200,000,000	0.589
		2019	Rp	22,084,400,000,000	Rp	38,709,300,000,000	0.571
		2020	Rp	82,872,102,000,000	Rp	103,588,300,000,000	0.800
		2021	Rp	84,068,991,000,000	Rp	118,066,600,000,000	0.712
2	INDF	2017	Rp	55,452,746,000,000	Rp	88,400,877,000,000	0.627
		2018	Rp	63,265,178,000,000	Rp	96,537,796,000,000	0.655
		2019	Rp	64,795,114,000,000	Rp	96,198,559,000,000	0.674
		2020	Rp	124,718,278,000,000	Rp	163,136,516,000,000	0.765
		2021	Rp	125,172,794,000,000	Rp	179,356,193,000,000	0.698
3	MYOR	2017	Rp	4,241,650,228,938	Rp	14,915,849,800,251	0.284
		2018	Rp	4,943,847,698,762	Rp	17,591,706,426,634	0.281
		2019	Rp	6,261,816,024,980	Rp	19,037,918,806,473	0.329
		2020	Rp	6,938,771,352,456	Rp	19,777,500,514,550	0.351
		2021	Rp	6,947,869,390,885	Rp	19,917,653,265,528	0.349
4	ALTO	2017	Rp	874,257,550,757	Rp	1,004,676,577,571	0.870
		2018	Rp	921,312,128,306	Rp	1,109,843,522,344	0.830
		2019	Rp	926,631,218,585	Rp	1,103,450,087,164	0.840
		2020	Rp	913,135,543,011	Rp	1,105,874,415,256	0.826
		2021	Rp	899,699,753,909	Rp	1,089,208,965,375	0.826
5	ULTJ	2017	Rp	1,746,950,000,000	Rp	5,186,940,000,000	0.337
		2018	Rp	2,762,350,000,000	Rp	5,555,871,000,000	0.497
		2019	Rp	2,891,781,000,000	Rp	6,608,422,000,000	0.438
		2020	Rp	3,160,695,000,000	Rp	8,754,116,000,000	0.361
		2021	Rp	2,562,035,000,000	Rp	7,406,856,000,000	0.346
6	CAMP	2017	Rp	219,600,000,000	Rp	1,211,200,000,000	0.181
		2018	Rp	214,500,000,000	Rp	1,004,300,000,000	0.214
		2019	Rp	208,200,000,000	Rp	1,057,500,000,000	0.197
		2020	Rp	335,080,000,000	Rp	1,086,870,000,000	0.308
		2021	Rp	291,060,000,000	Rp	1,147,260,000,000	0.254

7	CLEO	2017	Rp 516,739,000,000	Rp 660,918,000,000	0.782
		2018	Rp 833,934,000,000	Rp 833,934,000,000	1.000
		2019	Rp 1,004,388,000,000	Rp 1,245,144,000,000	0.807
		2020	Rp 1,056,752,000,000	Rp 1,310,940,000,000	0.806
		2021	Rp 1,068,377,000,000	Rp 1,348,181,000,000	0.792
8	GOOD	2017	Rp 2,057,560,000,000	Rp 3,564,220,000,000	0.577
		2018	Rp 2,641,860,000,000	Rp 4,212,410,000,000	0.627
		2019	Rp 3,063,000,000,000	Rp 5,063,000,000,000	0.605
		2020	Rp 4,349,000,000,000	Rp 6,671,000,000,000	0.652
		2021	Rp 4,153,000,000,000	Rp 6,767,000,000,000	0.614
9	DLTA	2017	Rp 89,979,000,000	Rp 1,340,843,000,000	0.067
		2018	Rp 90,191,000,000	Rp 1,523,517,000,000	0.059
		2019	Rp 85,235,000,000	Rp 1,425,984,000,000	0.060
		2020	Rp 79,117,000,000	Rp 1,225,581,000,000	0.065
		2021	Rp 84,151,000,000	Rp 1,308,722,000,000	0.064
10	DMND	2017	Rp 1,457,425,000,000	Rp 3,764,327,000,000	0.387
		2018	Rp 1,587,288,000,000	Rp 4,213,314,000,000	0.377
		2019	Rp 1,834,078,000,000	Rp 5,570,651,000,000	0.329
		2020	Rp 2,096,405,000,000	Rp 5,680,638,000,000	0.369
		2021	Rp 2,332,013,000,000	Rp 6,297,287,000,000	0.370

Tabulasi Data Variabel Kepemilikan Manajerial (X2)

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham Manajerial	Total Saham yang Beredar	Kepemilikan Manajerial
1	ICBP	2017	Rp 2,270,230,000,000	Rp 11,661,908,000,000	19.47
		2018	Rp 2,270,230,000,000	Rp 11,661,908,000,000	19.47
		2019	Rp 2,270,230,000,000	Rp 11,661,908,000,000	19.47
		2020	Rp 2,270,230,000,000	Rp 11,661,908,000,000	19.47
		2021	Rp 2,270,230,000,000	Rp 11,661,908,000,000	19.47
2	INDF	2017	Rp 1,380,020,000,000	Rp 8,780,426,500,000	15.72
		2018	Rp 1,461,020,000,000	Rp 8,780,426,500,000	16.64
		2019	Rp 1,380,020,000,000	Rp 8,780,426,500,000	15.72
		2020	Rp 1,380,020,000,000	Rp 8,780,426,500,000	15.72
		2021	Rp 1,380,020,000,000	Rp 8,780,426,500,000	15.72
3	MYOR	2017	Rp 5,638,834,400	Rp 22,358,699,725	25.22
		2018	Rp 5,638,834,400	Rp 22,358,699,725	25.22
		2019	Rp 5,638,834,400	Rp 22,358,699,725	25.22
		2020	Rp 5,638,834,400	Rp 22,358,699,725	25.22
		2021	Rp 5,643,777,700	Rp 22,358,699,725	25.24
4	ALTO	2017	Rp 49,000,000	Rp 2,191,870,558	2.24
		2018	Rp 49,000,000	Rp 2,191,870,558	2.24
		2019	Rp 49,000,000	Rp 2,191,870,558	2.24
		2020	Rp 49,000,000	Rp 2,191,870,558	2.24

		2021	Rp	49,000,000	Rp	2,191,870,558	2.24
5	ULTJ	2017	Rp	3,910,143,100	Rp	11,553,528,000	33.84
		2018	Rp	3,967,948,900	Rp	11,553,528,000	34.34
		2019	Rp	4,160,913,460	Rp	11,553,528,000	36.01
		2020	Rp	5,565,634,360	Rp	10,398,175,200	53.53
		2021	Rp	5,598,964,960	Rp	10,398,175,200	53.85
6	CAMP	2017	Rp	5,000,000,000	Rp	5,885,000,000	84.96
		2018	Rp	5,000,000,000	Rp	5,885,000,000	84.96
		2019	Rp	5,000,000,000	Rp	5,885,000,000	84.96
		2020	Rp	5,000,000,000	Rp	5,885,000,000	84.96
		2021	Rp	5,000,000,000	Rp	5,885,000,000	84.96
7	CLEO	2017	Rp	5,689,000,000	Rp	12,000,000,000	47.41
		2018	Rp	5,689,000,000	Rp	12,000,000,000	47.41
		2019	Rp	5,689,000,000	Rp	12,000,000,000	47.41
		2020	Rp	5,689,000,000	Rp	12,000,000,000	47.41
		2021	Rp	5,689,000,000	Rp	12,000,000,000	47.41
8	GOOD	2017	Rp	7,579,647,010	Rp	12,620,419,709	60.06
		2018	Rp	7,579,647,010	Rp	12,620,419,709	60.06
		2019	Rp	7,579,647,010	Rp	12,620,419,709	60.06
		2020	Rp	7,579,647,010	Rp	12,620,419,709	60.06
		2021	Rp	7,579,647,010	Rp	12,620,419,709	60.06
9	DLTA	2017	Rp	467,061,150	Rp	800,659,050	58.33
		2018	Rp	467,061,150	Rp	800,659,050	58.33
		2019	Rp	467,061,150	Rp	800,659,050	58.33
		2020	Rp	467,061,150	Rp	800,659,050	58.33
		2021	Rp	467,061,150	Rp	800,659,050	58.33
10	DMND	2017	Rp	2,052,500,000	Rp	4,576,860,000	44.85
		2018	Rp	2,052,500,000	Rp	4,576,860,000	44.85
		2019	Rp	8,210,000,000	Rp	12,458,690,000	65.90
		2020	Rp	8,210,000,000	Rp	12,458,690,000	65.90
		2021	Rp	8,210,000,000	Rp	12,458,690,000	65.90

Tabulasi Data Variabel Pertumbuhan Penjualan (X3)

No	Kode	Tahun	Penjualan t	Penjualan t-1	Pertumbuhan Penjualan
1	ICBP	2017	Rp 35,606,600,000,000	Rp 34,375,200,000,000	0.04
		2018	Rp 38,413,400,000,000	Rp 35,606,600,000,000	0.08
		2019	Rp 42,296,700,000,000	Rp 38,413,400,000,000	0.10
		2020	Rp 46,641,048,000,000	Rp 42,296,700,000,000	0.10
		2021	Rp 56,803,733,000,000	Rp 46,641,048,000,000	0.22
2	INDF	2017	Rp 70,186,600,000,000	Rp 66,659,500,000,000	0.05
		2018	Rp 73,394,700,000,000	Rp 70,186,600,000,000	0.05
		2019	Rp 76,593,000,000,000	Rp 73,394,700,000,000	0.04

		2020	Rp 81,731,500,000,000	Rp 76,593,000,000,000	0.07
		2021	Rp 99,345,600,000,000	Rp 81,731,500,000,000	0.22
3	MYOR	2017	Rp 20,816,674,000,000	Rp 18,349,960,000,000	0.13
		2018	Rp 24,060,802,000,000	Rp 20,816,674,000,000	0.16
		2019	Rp 25,026,739,000,000	Rp 24,060,802,000,000	0.04
		2020	Rp 24,476,954,000,000	Rp 25,026,739,000,000	0.02
		2021	Rp 27,904,558,000,000	Rp 24,476,954,000,000	0.14
4	ALTO	2017	Rp 262,140,000,000	Rp 211,074,000,000	0.24
		2018	Rp 290,270,000,000	Rp 262,140,000,000	0.11
		2019	Rp 343,970,000,000	Rp 290,270,000,000	0.19
		2020	Rp 321,500,000,000	Rp 343,970,000,000	0.07
		2021	Rp 366,960,000,000	Rp 321,500,000,000	0.14
5	ULTJ	2017	Rp 4,879,559,000,000	Rp 4,685,988,000,000	0.04
		2018	Rp 5,472,882,000,000	Rp 4,879,559,000,000	0.12
		2019	Rp 6,241,419,000,000	Rp 5,472,882,000,000	0.14
		2020	Rp 5,967,362,000,000	Rp 6,241,419,000,000	0.04
		2021	Rp 6,616,642,000,000	Rp 5,967,362,000,000	0.11
6	CAMP	2017	Rp 944,840,000,000	Rp 930,530,000,000	0.02
		2018	Rp 961,140,000,000	Rp 944,840,000,000	0.02
		2019	Rp 1,028,950,000,000	Rp 961,140,000,000	0.07
		2020	Rp 956,630,000,000	Rp 1,028,950,000,000	0.07
		2021	Rp 1,019,130,000,000	Rp 956,630,000,000	0.07
7	CLEO	2017	Rp 614,678,000,000	Rp 523,933,000,000	0.17
		2018	Rp 831,104,000,000	Rp 614,678,000,000	0.35
		2019	Rp 1,084,913,000,000	Rp 831,104,000,000	0.31
		2020	Rp 972,635,000,000	Rp 1,084,913,000,000	0.10
		2021	Rp 1,103,519,000,000	Rp 972,635,000,000	0.13
8	GOOD	2017	Rp 7,480,630,000	Rp 6,601,970,000	0.13
		2018	Rp 8,048,950,000	Rp 7,480,630,000	0.08
		2019	Rp 8,439,000,000	Rp 8,048,950,000	0.05
		2020	Rp 7,719,000,000	Rp 8,439,000,000	0.09
		2021	Rp 8,800,000,000	Rp 7,719,000,000	0.14
9	DLTA	2017	Rp 777,308,000	Rp 680,948,000	0.14
		2018	Rp 893,006,000	Rp 777,308,000	0.15
		2019	Rp 827,137,000	Rp 893,006,000	0.07
		2020	Rp 546,336,000	Rp 827,137,000	0.34
		2021	Rp 681,206,000	Rp 546,336,000	0.25
10	DMND	2017	Rp 6,087,887,000	Rp 5,890,690,000	0.03
		2018	Rp 6,231,099,000	Rp 6,087,887,000	0.02
		2019	Rp 6,913,792,000	Rp 6,231,099,000	0.11
		2020	Rp 6,110,155,000	Rp 6,913,792,000	0.12
		2021	Rp 6,973,718,000	Rp 6,110,155,000	0.14

Tabulasi Data Variabel Kebijakan Hutang (Y)

No	Kode	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Kebijakan Hutang
1	ICBP	2017	Rp 11,295,200,000,000	Rp 20,324,300,000,000	55.57
		2018	Rp 11,660,000,000,000	Rp 22,707,200,000,000	51.35
		2019	Rp 12,038,200,000,000	Rp 26,671,100,000,000	45.14
		2020	Rp 53,270,300,000,000	Rp 50,318,100,000,000	105.87
		2021	Rp 63,342,800,000,000	Rp 54,723,900,000,000	115.75
2	INDF	2017	Rp 41,298,100,000,000	Rp 47,102,800,000,000	87.68
		2018	Rp 46,621,000,000,000	Rp 49,916,800,000,000	93.40
		2019	Rp 41,996,100,000,000	Rp 54,202,500,000,000	77.48
		2020	Rp 83,998,500,000,000	Rp 79,138,000,000,000	106.14
		2021	Rp 92,724,100,000,000	Rp 86,632,100,000,000	107.03
3	MYOR	2017	Rp 7,561,503,000,000	Rp 7,354,346,000,000	102.82
		2018	Rp 904,916,200,000	Rp 8,542,544,000,000	10.59
		2019	Rp 9,125,979,000,000	Rp 9,911,940,000,000	92.07
		2020	Rp 8,506,032,000,000	Rp 11,271,468,000,000	75.47
		2021	Rp 8,557,622,000,000	Rp 11,360,031,000,000	75.33
4	ALTO	2017	Rp 690,100,000,000	Rp 419,280,000,000	164.59
		2018	Rp 722,720,000,000	Rp 387,130,000,000	186.69
		2019	Rp 722,720,000,000	Rp 380,730,000,000	189.82
		2020	Rp 732,990,000,000	Rp 372,880,000,000	196.58
		2021	Rp 725,370,000,000	Rp 363,830,000,000	199.37
5	ULTJ	2017	Rp 978,185,000,000	Rp 4,197,711,000,000	23.30
		2018	Rp 780,915,000,000	Rp 4,774,956,000,000	16.35
		2019	Rp 953,283,000,000	Rp 5,655,139,000,000	16.86
		2020	Rp 3,972,379,000,000	Rp 4,781,737,000,000	83.07
		2021	Rp 2,268,730,000,000	Rp 5,138,126,000,000	44.15
6	CAMP	2017	Rp 373,270,000,000	Rp 837,910,000,000	44.55
		2018	Rp 118,850,000,000	Rp 885,420,000,000	13.42
		2019	Rp 122,140,000,000	Rp 935,390,000,000	13.06
		2020	Rp 125,160,000,000	Rp 961,710,000,000	13.01
		2021	Rp 124,450,000,000	Rp 1,022,810,000,000	12.17
7	CLEO	2017	Rp 362,948,000,000	Rp 297,970,000,000	121.81
		2018	Rp 198,455,000,000	Rp 635,478,000,000	31.23
		2019	Rp 478,845,000,000	Rp 766,299,000,000	62.49
		2020	Rp 416,194,000,000	Rp 894,746,000,000	46.52
		2021	Rp 346,602,000,000	Rp 1,001,580,000,000	34.61
8	GOOD	2017	Rp 2,305,040,000	Rp 1,259,180,000	183.06
		2018	Rp 1,723,000,000	Rp 2,489,410,000	69.21
		2019	Rp 2,298,000,000	Rp 2,766,000,000	83.08
		2020	Rp 3,714,000,000	Rp 2,957,000,000	125.60
		2021	Rp 3,736,000,000	Rp 3,031,000,000	123.26
9	DLTA	2017	Rp 196,197,000,000	Rp 1,144,645,000,000	17.14
		2018	Rp 239,353,000,000	Rp 1,284,164,000,000	18.64

		2019	Rp 212,420,000,000	Rp 1,213,563,000,000	17.50
		2020	Rp 205,682,000,000	Rp 1,019,899,000,000	20.17
		2021	Rp 298,548,000,000	Rp 1,010,174,000,000	29.55
10	DMND	2017	Rp 1,171,266,000	Rp 2,593,061,000	45.17
		2018	Rp 1,288,051,000	Rp 2,925,263,000	44.03
		2019	Rp 2,287,060,000	Rp 3,283,591,000	69.65
		2020	Rp 1,025,042,000	Rp 4,655,596,000	22.02
		2021	Rp 1,277,906,000	Rp 5,019,381,000	25.46

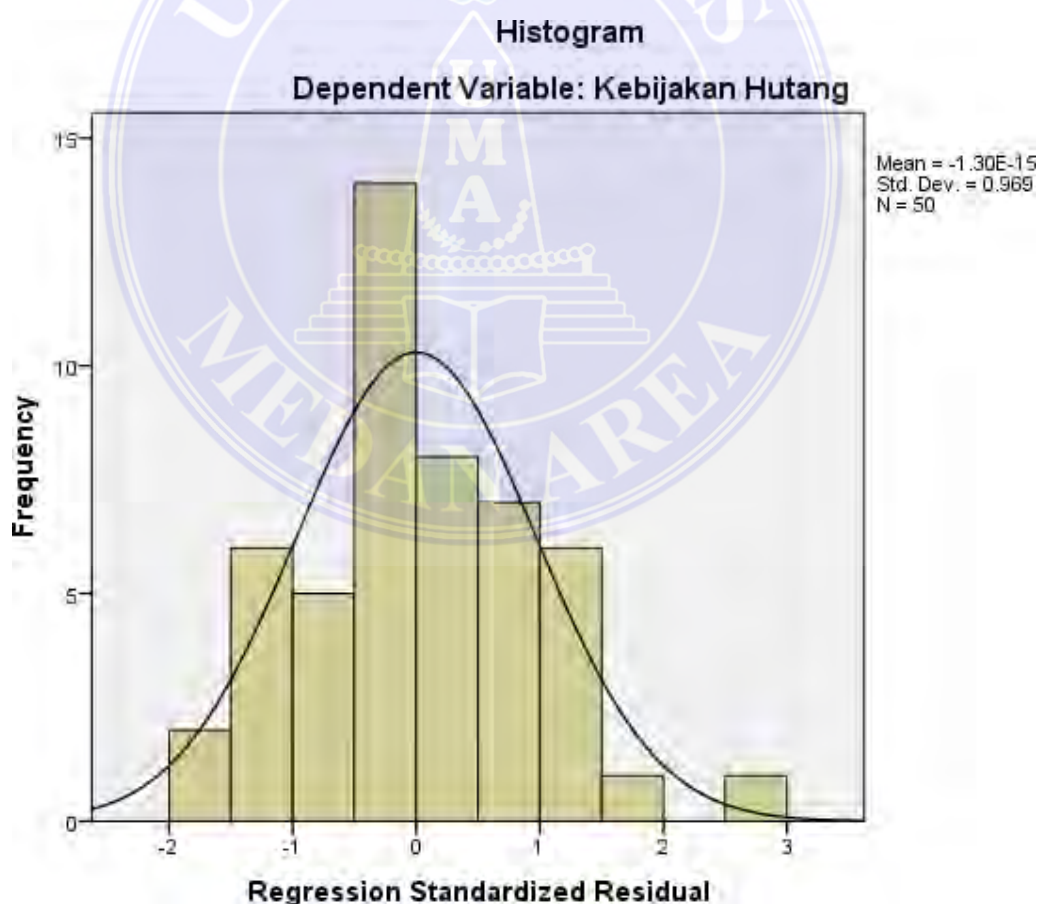


Lampiran 2. Output SPSS Statistik Deskripsi

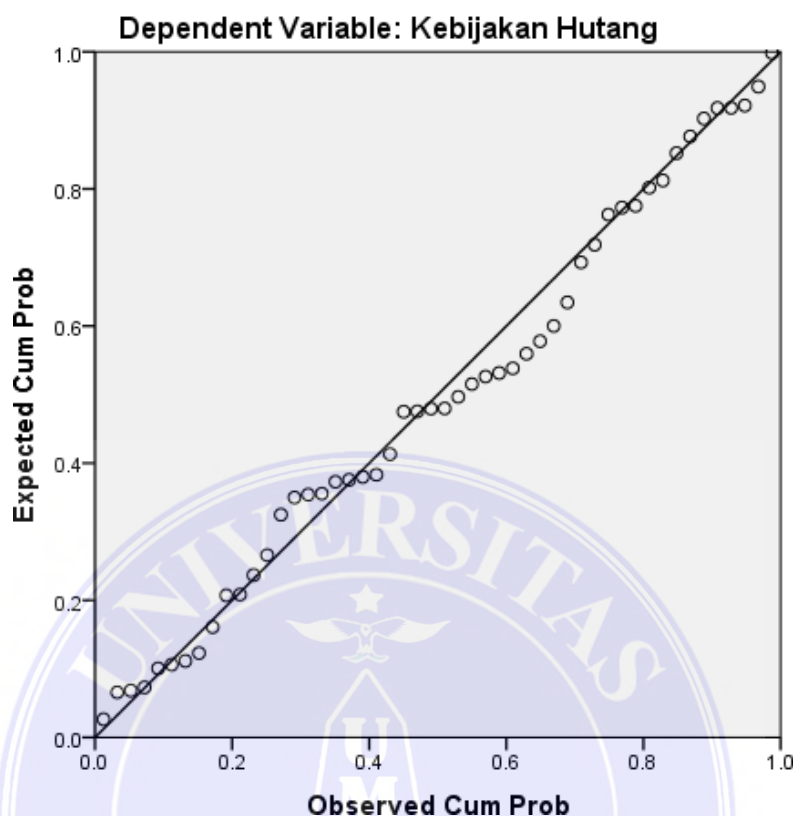
Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Dev	Variance
Struktur Aset	50	.94	.06	1.00	.4982	.25729	.066
Kepemilikan Manajerial	50	82.72	2.24	84.96	41.3392	24.63447	606.857
Pertumbuhan Penjualan	50	.33	.02	.35	.1166	.08032	.006
Kebijakan Hutang	50	188.78	10.59	199.37	72.1776	54.95113	3019.627
Valid N (listwise)	50						

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	39.03314102
	Absolute	.080
Most Extreme Differences	Positive	.080
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.569
Asymp. Sig. (2-tailed)		.902

a. Test distribution is Normal.

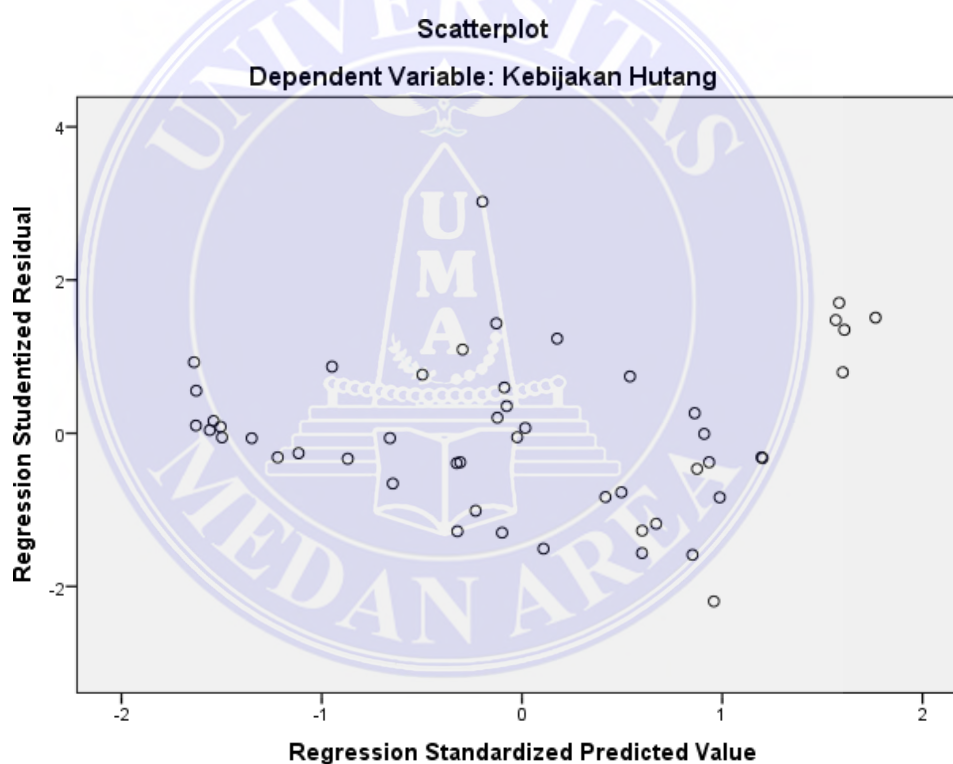
b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Struktur Aset	.625	1.601
Kepemilikan Manajerial	.670	1.493
Pertumbuhan Penjualan	.879	1.138

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

3. Uji Heteroskedastisitas



4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704 ^a	.495	.463	.28586	1.982

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial, Struktur Aset

b. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.930	23.264		2.404	.020
Struktur Aset	101.083	28.301	.473	3.572	.001
Kepemilikan Manajerial	7.761	12.285	.341	2.664	.011
Pertumbuhan Penjualan	3.490	8.213	.172	2.641	.024

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

Uji T (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.930	23.264		2.404	.020
Struktur Aset	101.083	28.301	.473	3.572	.001
Kepemilikan Manajerial	7.761	12.285	.341	2.864	.011
Pertumbuhan Penjualan	3.490	8.213	.172	2.841	.024

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	73306.008	3	24435.336	15.056	.000 ^b
Residual	74655.719	46	1622.950		
Total	147961.727	49			

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial, Struktur Aset

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.495	.463	.28586

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial, Struktur Aset

b. Dependent Variable: Kebijakan Hutang





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

Nomor : 906/FEB/01.1/V/2023
Lamp. : -
Perihal : Izin Research / Survey

11 Maret 2023

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : **NOVITA SIMAMORA**
NPM : **198330002**
Program Studi : **Akuntansi**
No. Handphone : **082272077101**
Email : **novitasimamora29@gmail.com.com**
Judul : **Pengertian struktur aset, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor food and beverage yg terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021**

Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Inovasi,
Kemahasiswaan dan Alumni



Rana Fatinah Ananda, SE, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1124/FEB.1/06.5/V/2023

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : NOVITA SIMAMORA

NPM : 198330002

Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

“Pengertian struktur aset, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor food and beverage yg terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021”

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 25 Mei 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



Rizkiyah Rahman, S.Pd, M.Si

